



ANALISIS KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA “PODHO JOYO”

Dwi Putri Rahayu¹ dan R.A.Sista Paramita²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
dwi.17080574011@mhs.Unesa.ac.id¹ dan sistaparamita@Unesa.ac.id²

Abstrak

Latar belakang: Berdasarkan hasil capaian yang telah dicapai oleh Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik maka perlu adanya analisis keuangan yang dapat dijadikan acuan bagi desa lain untuk belajar.

Tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes Podho Joyo tahun 2019-2020 dilihat dari analisis likuiditas, untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes Podho Joyo tahun 2019-2020 apabila dilihat dari analisis solvabilitas, untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan BUMDes Podho Joyo tahun 2019-2020 apabila dilihat dari analisis profitabilitas dan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan BUMDes Podho Joyo tahun 2019-2020 apabila dilihat dari analisis aktivitas.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kualitatif deskriptif. Data primer dan sekunder menjadi jenis data yang dipakai dalam penelitian ini.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan sebesar 4,71%, sedangkan rasio cepat juga mengalami penurunan sebesar 4,74%, semakin tinggi rasio lancar dan rasio cepat mencerminkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang.

Kesimpulan: Kesimpulan yang didapat yaitu kinerja keuangan BUMDes Podho Joyo pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Rasio likuiditas secara umum pada BUMDes Podho Joyo pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan yang mencerminkan semakin rendah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang – hutangnya. Rasio solvabilitas BUMDes Podho Joyo pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan begitu juga yang dialami oleh seluruh unit usaha milik BUMDes Podho Joyo. Rasio profitabilitas pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan baik dari *return on asset* maupun *return on equity*.

Kata kunci : Laporan Keuangan, BUMDes, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

Abstract

Background: Based on the results of achievements that have been achieved by Sukorejo Village of Sidayu District of Gresik Regency, there needs to be financial analysis that can be used as a reference for other villages to learn.

Purpose: The purpose of this study is to find out the financial performance of BUMDes Podho Joyo in 2019-2020 when viewed from liquidity analysis, to find out the financial performance of BUMDes Podho Joyo in 2019-2020 when viewed from profitability analysis and to find out how bumdes podho joyo financial performance in 2019-2020 when viewed from profitability analysis and to find out how bumdes podho joyo financial performance in 2019-2020 when viewed from ana lysis of activity.

Methods: This research uses a descriptive type of qualitative study research. Primary and secondary data became the type of data used in this study.

Results: Result showed that the liquidity ratio in 2019 to 2020 decreased by 4.71%, while the Fast ratio also decreased by 4.74%, the higher the Current Ratio and Fast Ratio reflect the higher the company's ability to pay off debt.

Conclusion: The conclusion obtained is that the financial performance of BUMDes Podho Joyo in 2019 to 2020 fluctuated. The general liquidity ratio in BUMDes Podho Joyo in 2019 to 2020 decreased reflecting the company's lower ability to pay off its debts. The solvency ratio of BUMDes Podho Joyo in 2019 to 2020 has increased as well as experienced by all business units owned by BUMDes Podho Joyo. The profitability ratio in 2019 to 2020 decreased both from *return on asset* and *return on equity*.

Keywords : Financial Statements, BUMDes, Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, Ratio

Profitabilitas

Diterima: 24-10-2021; Direvisi: 29-10-2021; Disetujui: 14-11-2021

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia sedang mencanangkan pengurangan angka kemiskinan ke dalam salah satu rencana pembangunan nasional (Siagian et al., 2020). Dalam mengetahui tingkat kemiskinan suatu negara (Jundi & Poerwono, 2014), tolok ukurnya dapat dilihat dari desanya, karena sampai saat ini indeks kemiskinan yang paling besar berasal dari desa (Murdiansyah, 2014). Melihat karakteristik di bidang sosial ekonomi masyarakat pedesaan yang cenderung tertinggal (Kaskoyo et al., 2019), hal ini dapat terjadi karena kurangnya lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan angka pengangguran di desa (Az-zahra, 2018). Selain itu, ketersediaan infrastruktur juga menjadi faktor lain mengapa sosial ekonomi di desa cenderung tertinggal (Farida, 2013). Bukan berarti perekonomian di pedesaan tidak dapat dikembangkan (Syairozi et al., 2019) karena pada dasarnya semua desa itu berpotensi untuk menjadi desa yang mandiri dari segi perekonomiannya (Abidin, 2015), hal tersebut dapat terjadi apabila dapat memberdayakan potensi sumber daya manusia (Laili, 2016) dan memanfaatkan sumber daya alam desa dengan optimal (Akbar et al., 2019).

Pemerintah Indonesia telah membentuk kementerian Desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi yang di bentuk khusus untuk menyelesaikan masalah kemiskinan di pedesaan dan bertugas menjalankan NAWACITA, yang digagas pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla. Salah satu isi dari program tersebut adalah memperkuat daerah dan desa terutama pada bidang perekonomian dalam optimalisasi pembangunan Indonesia. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi memiliki kewajiban untuk mendampingi serta selalu memantau proses pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa berkelanjutan, sistematis dan konsisten melalui program fasilitas, pendampingan dan pengawasan. Optimalisasi desa juga dilakukan melalui partisipasi pemberian modal oleh Kementerian Desa (Abdurahman, 2018), Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang bertujuan untuk pemantauan proses perkembangan desa, sehingga tercipta desa yang kreatif, inovatif dan mandiri.

Kelembagaan ekonomi merupakan inovasi metode pendekatan baru yang digalakkan oleh pemerintah yang ditargetkan dapat meningkatkan potensi perekonomian desa melalui peningkatan kreativitas (Sugiyono, 2013) dan membangun kemandirian pada masyarakat desa, kelembagaan ekonomi tersebut seluruhnya akan dikelola dan dioperasikan oleh masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan kelembagaan ekonomi yang digalakkan pemerintah tersebut. BUMDes menjadi strategi dalam menghidupkan institusi negara untuk dapat masuk ke dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di desa, sehingga dapat mengoptimalkan pembangunan Indonesia dari daerah pedesaan dengan cara mengembangkan potensi usaha ekonomi desa secara kolektif, yang kemudian dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia terutama masyarakat desa (Putra, 2015). Gerakan meningkatkan kualitas usaha ekonomi di desa memiliki beberapa pilihan metode salah satunya dengan membuat BUMDes. Pembentukan BUMDes menjadi salah satu pilihan bagi desa dalam meningkatkan potensi ekonominya yang telah tertuang pada Pasal 132 Ayat 1 tentang Peraturan Pemerintah Desa, Pasal 87 Ayat 1 Undang-Undang Desa dan Pasal 4 Permendesa PDPT No. 4 Tahun 2005 tentang pendirian pengurusan dan pengolahan dan pembubaran BUMDes (Putra, 2015). BUMDes didirikan dengan tujuan peningkatan kualitas perekonomian desa, meningkatkan kualitas pemanfaatan potensi desa sesuai

dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli desa, serta menjadi pelopor dalam pemerataan dan pertumbuhan perekonomian desa.

Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik memiliki badan usaha yang berprestasi yakni BUMDes Podho Joyo, jenis usaha yang di jalankan oleh BUMDes Podho Joyo antara lain pengelolaan pasar desa, pelayanan umum, pelayanan simpan pinjam dan Bank Sampah. BUMDes Podho Joyo sangat membantu perekonomian khususnya masyarakat Desa Sukorejo dan sekitarnya. Berdasarkan hasil perolehan prestasi yang telah didapatkan, perlu adanya analisis keuangan yang dapat dijadikan acuan bagi desa-desa yang lain untuk pembelajaran. Sebagian besar desa di Kabupaten Gresik sudah memiliki berbagai bidang usaha yang sudah dikelola oleh BUMDes, namun permasalahan utamanya adalah produktivitas yang kurang baik yang disebabkan salah satunya oleh laporan keuangan yang kurang tertata dengan baik, sehingga sulit dilakukan analisa mandiri mengenai kinerja keuangan BUMDes. Oleh karena itu, penelitian ini ditulis sesederhana mungkin agar dapat dijadikan acuan dalam melakukan analisa laporan keuangan mandiri oleh BUMDes lainnya dan diharapkan mampu meningkatkan kinerja BUMDes Podho Joyo. Selain itu dapat memberikan evaluasi ke depan bagi Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik terhadap pengembangan program agar semakin mempertahankan dan meningkatkan prestasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan yang meliputi analisis data-data angka (Numerik) yang didapatkan dengan menggunakan metode statistik.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik pada BUMDes “Podho Joyo”. Pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu selama 5 bulan dimulai dari bulan Desember 2020 sampai April 2021 mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Data primer dan sekunder menjadi jenis data yang dipakai dalam penelitian ini. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak manajemen perusahaan serta melihat hasil laporan keuangan perusahaan berupa neraca periode tertentu dan laporan laba rugi. Data keuangan tersebut diperoleh dari pengurus BUMDes Podho Joyo mulai dari tahun 2019 dan 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis kualitas kinerja perusahaan atau badan usaha terutama dalam bidang keuangan yang berisi informasi mengenai posisi *finansial* perusahaan, banyak pihak membutuhkan hasil laporan keuangan untuk berbagai kepentingan, termasuk dalam proses pengambilan keputusan investasi atau keputusan lain yang berhubungan dengan keuangan perusahaan (Faisal et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada BUMDes Podho Joyo, telah diperoleh data kualitatif dan kuantitatif serta didukung dengan teori dan metode yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kemudian dilaksanakan proses analisis laporan keuangan berupa analisis rasio solvabilitas, likuiditas, serta provitabilitas untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Analisis kinerja keuangan pada BUMDes Podho Joyo yang berdasarkan pada laporan keuangan tahun 2019 sampai tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan rasio keuangan BUMDes Podho Joyo per unit usaha tahun 2019 dan 2020.

Rasio Likuiditas	Keterangan	2019 (%)	2020 (%)	(+) / (-) (%)	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	Jasa Layanan Umum	74,06	101,65	27,59	Meningkat
	Pasar Desa	94,54	47,67	-46,87	Menurun
	Perdagangan	108,72	108,53	-0,19	Menurun
	Simpan Pinjam	114,6	110,78	-3,82	Menurun
	Bank Sampah	269,9	160,71	-109,19	Menurun
<i>Quick Ratio</i>	Jasa Layanan Umum	69,37	88,72	19,35	Meningkat
	Pasar Desa	94,54	47,67	-46,87	Menurun
	Perdagangan	26,63	62,43	35,8	Meningkat
	Simpan Pinjam	114,6	110,78	-3,82	Menurun
	Bank Sampah	269,9	160,71	-109,19	Menurun
Rasio Solvabilitas					
DAR	Jasa Layanan Umum	92,61	94,83	2,22	Meningkat
	Pasar Desa	71,22	79,66	8,44	Meningkat
	Perdagangan	78,9	88,71	9,81	Meningkat
	Simpan Pinjam	87,09	89,95	2,86	Meningkat
	Bank Sampah	34,23	60,11	25,88	Meningkat
DER	Jasa Layanan Umum	1.254,78	1.837,50	582,72	Meningkat
	Pasar Desa	247,52	391,72	144,2	Meningkat
	Perdagangan	73,82	786,47	412,65	Meningkat
	Simpan Pinjam	674,35	895,04	220,69	Meningkat
	Bank sampah	52,06	150,7	98,64	Meningkat
Rasio profitabilitas					
ROA	Jasa Layanan Umum	5,14	3	-2,14	Menurun
	Pasar Desa	14,88	7,28	-7,6	Menurun
	Perdagangan	1,91	1,35	-0,56	Menurun
	Simpan	3,71	2,46	-1,25	Menurun

		Pinjam			
ROE	Bank Sampah	23,43	-0,11	-23,54	Menurun
	Jasa Layanan Umum	68,68	53,14	-15,54	Menurun
	Pasar Desa	51,73	35,82	-15,91	Menurun
	Perdagangan	2,42	11,9	9,48	Meningkat
	Simpan Pinjam	28,71	24,48	-4,23	Menurun
	Bank Sampah	35,63	-0,26	-35,89	Menurun

Sumber : Rekap tabulasi data rasio unit usaha BUMDes “Podo joyo”, diolah.

Berdasarkan tabel 1, unit usaha yang memiliki nilai *Current ratio* terendah diantara unit usaha lainnya pada tahun 2019 adalah unit usaha jasa layanan umum (74,06%) sedangkan unit usaha bank sampah merupakan unit usaha yang memiliki *Current ratio* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 269,47%. Pada tahun 2020 unit usaha yang memiliki *Current ratio* terendah adalah unit usaha pasar desa (47,67%) sedangkan unit usaha dengan *Current ratio* tertinggi adalah unit usaha bank sampah (160,71%) penurunan terbesar rasio ini selama periode 2019-2020 adalah pada unit usaha bank sampah (-109,19%) sedangkan peningkatan rasio ini terjadi pada unit usaha jasa layanan umum (27,59%).

Unit usaha yang memiliki nilai *Quick Ratio* terendah diantara unit usaha lainnya pada tahun 2019 adalah unit usaha perdagangan (26,63%) sedangkan unit usaha bank sampah merupakan unit usaha yang memiliki nilai *Quick Ratio* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 269,9%. Pada tahun 2020 unit usaha yang memiliki *Quick Ratio* terendah adalah unit usaha pasar desa (47,67%) sedangkan unit usaha dengan *Quick Ratio* tertinggi adalah unit usaha bank sampah (160,71%). Penurunan terbesar rasio ini selama periode 2019-2020 adalah pada unit usaha Bank sampah (-109,19%). Sedangkan peningkatan rasio ini terjadi pada unit usaha jasa layanan umum (19,35%).

Unit usaha jasa layanan umum memiliki nilai DAR yang kurang baik dibandingkan dengan unit usaha lainnya yaitu sebesar (92,61%) sedangkan unit usaha bank sampah merupakan unit usaha yang memiliki nilai DAR yang cukup baik (34,23%). Pada tahun 2020 unit usaha yang memiliki DAR kurang baik adalah unit usaha jasa layanan umum (94,83%) sedangkan unit usaha dengan nilai cukup baik adalah unit usaha bank sampah (60,11%). Selama periode 2019-2020 unit usaha yang mengalami peningkatan nilai DAR paling tinggi adalah unit usaha bank sampah (25,88%).

Unit usaha yang memiliki nilai DER kurang baik jika dibandingkan dengan unit usaha lainnya adalah unit usaha jasa layanan umum (1.254,78%) sedangkan unit usaha bank sampah merupakan unit usaha yang memiliki nilai DER cukup baik (52,06%) . pada tahun 2020 unit usaha yang memiliki nilai DER kurang baik adalah unit usaha jasa layanan umum (1.837,50%) dan unit usaha dengan nilai cukup baik adalah unit usaha bank sampah (150,7%). Selama periode 2019-2020 unit usaha yang mengalami peningkatan nilai DAR paling tinggi adalah unit usaha jasa layanan umum (582,72%).

Unit usaha yang memiliki nilai ROA terendah diantara unit usaha lainnya pada tahun 2019 adalah unit usaha perdagangan (1,91%) sedangkan unit usaha bank sampah merupakan unit usaha yang memiliki nilai ROA tertinggi (23,43%). Pada tahun 2020 unit usaha yang memiliki nilai ROA terendah adalah unit usaha bank sampah (-0,11%) sedangkan unit usaha pasar desa memiliki nilai ROA tertinggi sebesar 7,28%. Penurunan

terbesar rasio ini selama periode 2019-2020 adalah pada unit usaha bank sampah (-23,54%) dan tidak ada unit usaha yang mengalami peningkatan nilai ROA.

Unit usaha yang memiliki nilai ROE terendah diantara unit usaha lainnya pada tahun 2019 adalah unit usaha perdagangan (2,42%) sedangkan unit usaha pasar desa merupakan unit usaha yang memiliki nilai ROE tertinggi (51,73%). Pada tahun 2020 unit usaha yang memiliki nilai ROE terendah adalah unit usaha bank sampah (-0,26%) sedangkan unit usaha pasar desa memiliki nilai ROE tertinggi (35,82%). Penurunan terbesar rasio ini selama periode 2019-2020 adalah pada unit usaha bank sampah (-35,89%) dan tidak ada unit usaha yang mengalami peningkatan nilai ROE.

Tabel 2. Perbandingan rasio keuangan BUMDes Podho Joyo tahun 2019 dan 2020.

Keterangan	2019 (%)	2020 (%)	(+) / (-) (%)	Keterangan
Rasio Likuiditas:				
<i>Current Ratio</i>	113,25%	108,54%	-4,71%	Menurun
<i>Quick Ratio</i>	107,81%	103,07%	-4,74%	Menurun
Rasio Solvabilitas:				
<i>Debt to Total Asset Ratio</i>	86,45%	89,98%	3,53%	Meningkat
<i>Debt to Equity Ratio</i>	638,18%	898,15%	259,97%	Meningkat
Rasio Profitabilitas:				
<i>Return On Asset</i>	4,02%	2,5%	-1,52%	Menurun
<i>Return On Equity</i>	63,97%	57,01%	-6,96%	Menurun

Sumber: Rekap tabulasi data rasio rekonsiliasi BUMDes “Podho joyo”, diolah.

Secara umum kondisi BUMDes Podho Joyo tahun 2019-2020 menunjukkan bahwa rasio likuiditas mengalami penurunan sebesar 4,71%, rasio solvabilitas mengalami peningkatan terbesar pada rasio DER yaitu sebesar 259,97% sedangkan untuk rasio DAR hanya sebesar 3,53%. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan ROE semuanya menunjukkan adanya penurunan dengan penurunan terbesar diperoleh dari perhitungan rasio ROE sebesar 6,96%.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada laporan keuangan BUMDes Podho Joyo periode tahun 2019 sampai tahun 2020 dapat merepresentasikan hasil kinerja keuangan BUMDes yang dihitung menggunakan rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Hasil analisis tersebut dijelaskan sebagai berikut ini:

Secara umum, BUMDes Podho Joyo menunjukkan posisi keuangan yang kurang baik untuk periode 2019-2020. Likuiditas yang menurun menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesulitan untuk mengkonversi uang kas dalam jangka pendek untuk memenuhi utang lancarnya. Solvabilitas yang meningkat juga menggambarkan bahwa peningkatan jumlah utang yang ditanggung oleh BUMDes Podho Joyo. Penurunan likuiditas dan peningkatan solvabilitas makin lama akan menggerus ekuitas dan total aset yang dimiliki BUMDes, sehingga jika hal ini dibiarkan terus akan menurunkan kinerja keuangan yang akhirnya akan menimbulkan kesulitan keuangan dan memberikan peluang kebangkrutan bagi BUMDes.

Berikut ini akan ditelaah lebih dalam mengenai kinerja keuangan dari unit usaha BUMDes, yang meliputi unit usaha jasa layanan umum, unit pasar desa, unit perdagangan, unit simpan pinjam dan unit bank sampah.

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan analisis rasio lancar (*current ratio*) diketahui bahwa kemampuan BUMDes Podho Joyo dalam melunasi utang lancar (*current liabilities*) yang didukung atau dijamin menggunakan aset lancar (*current asset*) yang dimiliki. Perhitungan rasio lancar konsolidasi BUMDes, menunjukkan bahwa terjadi penurunan *current ratio*. Rasio lancar mengalami penurunan dikarenakan

meningkatnya kewajiban lancar perusahaan. Jika ditelusuri pada kinerja unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes, penurunan *Current ratio* ini juga terjadi pada empat unit usaha (Pasar Desa, Perdagangan, Simpan Pinjam, Bank Sampah).

Aktivitas operasional bank sampah biasanya dilakukan dengan mengumpulkan sampah dari warga sekitar BUMDes ataupun penyuplai sampah lainnya. Imbalan hasil dari sampah yang diserahkan di bank sampah ini akan dihargai dengan sejumlah uang yang nilainya sudah disepakati bersama antara pihak pengelola sampah dan penyuplai sampah berdasarkan jenis sampah dan beratnya. Uang yang diterima para penyuplai sampah ini kemudian dimasukkan dalam bentuk tabungan di bank sampah. Agar pengelola bank sampah ini dapat memberikan bunga atas tabungan sampah yang dikelolanya, maka pengelola harus menjual sampah yang diterimanya ke pihak lain, misalnya menjual langsung ke pengepul barang bekas, kardus, koran, plastik kemasan dan lain semacamnya atau memanfaatkan sampah tadi untuk kerajinan tangan dan kemudian baru dijual ke pasar. Selisih harga antara hasil penjualan sampah dengan biaya pembelian sampah dari para suplier sampah tadi akan menjadi dana yang digunakan untuk membayar bunga dan menutup operasional unit usaha bank sampah. Namun adanya pandemi serta kebijakan pemerintah untuk melakukan PSBB (April-Juni 2020), dilanjutkan PSBB Transisi (Juni–September 2020) dan PSBB ketat/Transisi jilid II (September–Oktober 2020), dimana pengelola Bank Sampah juga harus membatasi kegiatannya padahal proses sortir sampah sampai dengan menjual sampah ini tidak dapat dilakukan secara daring. Akibatnya unit usaha bank sampah tidak optimal dalam kegiatan operasionalnya. Pengelola bank sampah masih harus menanggung bunga atas tabungan para penyuplai sampah sedangkan pengelola tidak bisa melakukan sortir sampah ataupun pengolahan sampah lebih lanjut untuk kemudian dijual ke pengepul sampah. Hal ini menyebabkan perputaran kas menjadi tidak lancar, padahal perputaran kas ini sangat penting untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja dengan kata lain mengukur ketersediaan uang kas untuk membayar utang atau tagihan lainnya (Kasmir, 2014) dalam hal ini adalah utang bunga kepada nasabah bank sampah. Akibatnya, hutang lancar bank sampah meningkat sedangkan aktiva lancar (khususnya kas) unit usaha bank sampah tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Unit usaha berikutnya yang mengalami penurunan *Current ratio* yang derastis dari tahun 2019 dan 2020 adalah unit usaha pasar desa. Penurunan ini juga disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19 yang secara langsung berdampak pada keterbatasan operasional pasar desa berkaitan juga dengan pembatasan kegiatan masyarakat pada pertengahan tahun 2020, disamping minat masyarakat untuk berbelanja secara langsung di pasar desa juga mengalami penurunan dan berdampak pada menurunnya omset penjualan sehingga unit usaha pasar desa mengalami peningkatan utang lancar bahkan mengalami penurunan aktiva lancar.

Unit usaha berikutnya yang mengalami penurunan *Current ratio* dari tahun 2019 dan 2020 adalah unit usaha perdagangan. Meskipun nilainya tidak sebesar unit usaha lain unit usaha perdagangan juga terdampak pandemik Covid-19 yang menyebabkan minat dan kemampuan masyarakat dalam melakukan aktivitas jual beli mengalami penurunan selain itu unit usaha perdagangan belum mampu melayani transaksi jual beli secara *online* sehingga semakin menurunkan profit unit usaha perdagangan dan semakin meningkatkan hutang lancar namun tetap ada beban yang harus dibayarkan seperti gaji karyawan dan biaya tetap lainnya.

Unit usaha berikutnya yang mengalami penurunan *Current ratio* dari tahun 2019 dan 2020 adalah unit usaha simpan pinjam. Seperti unit usaha lainnya unit

usaha simpan pinjam juga terdampak pandemik Covid-19 yang menyebabkan berkurangnya minat dan kemampuan masyarakat dalam melakukan kegiatan menabung, karena kondisi ini masyarakat lebih tertarik untuk melakukan kegiatan pinjam untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup.

Quick ratio memperlihatkan kemampuan BUMDes dalam melunasi utang lancar (*current liabilities*) yang didukung atau dijamin menggunakan aset lancar (*current asset*) dengan tidak melihat persediaan yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan *Quick ratio* konsolidasi BUMDes mengalami penurunan. Hal ini berarti jumlah kas dan piutang yang dimiliki perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Penurunan *Quick ratio* ini disebabkan meningkatnya utang lancar perusahaan. Jika ditelusuri pada kinerja unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes, penurunan *Quick ratio* juga terjadi pada tiga unit usaha (pasar desa, simpan pinjam, bank sampah) sedangkan pada dua unit usaha (jasa layanan umum, perdagangan) mengalami peningkatan *Quick ratio*. Selama periode 2019 dan 2020 unit usaha yang mengalami penurunan *Quick ratio* paling besar adalah bank sampah. Penurunan ini disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19 sehingga memengaruhi kinerja unit usaha bank sampah dan meningkatkan utang lancarnya selain itu unit usaha bank sampah juga tidak memiliki persediaan.

Unit usaha berikutnya yang mengalami penurunan *Quick ratio* adalah unit usaha pasar desa, penurunan ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang berpengaruh pada meningkatnya hutang lancar unit usaha perdagangan selain itu tetap ada biaya yang harus dibayarkan meskipun kegiatan operasional tidak berjalan dengan normal. Unit usaha berikutnya yang mengalami penurunan *Quick ratio* adalah unit usaha simpan pinjam. Penurunan ini juga disebabkan oleh pandemi Covid-19, dimana anggota unit usaha simpan pinjam tampaknya menukarkan minat untuk menyimpan dana, sedangkan yang sedang dalam posisi kreditur juga mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjamannya atau meminta kompensasi berupa perpanjangan waktu jatuh tempo atau bahkan terjadi kredit macet. Alibat kredit macet ini, pengelola simpan pinjam juga kesulitan untuk memberikan imbal hasil berupa bunga bagi anggotanya yang menyimpan dana di unit simpan pinjam ini. Hal ini berdampak pada meningkatnya utang lancar, meskipun nilainya kecil jika dibandingkan dengan kondisi unit usaha lainnya, namun unit usaha simpan pinjam tetap mengalami penurunan dalam menyelesaikan kewajiban hutang lancarnya.

Pada tahun 2019 unit usaha perdagangan memiliki nilai kurang baik jika dibandingkan dengan unit usaha lain yang dimiliki oleh BUMDes Podho Joyo dan unit usaha bank sampah memiliki *Quick ratio* yang cukup baik di tahun 2020. Unit perdagangan tahun 2020 nilai rasionya mengalami peningkatan hal ini menggambarkan bahwa unit usaha Bank Sampah merupakan unit usaha yang paling mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya.

2. Rasio Solvabilitas

Debt to total asset ratio menunjukkan perbandingan antara seluruh aset (kekayaan) yang dimiliki dengan utang yang dimiliki BUMDes. Berdasarkan perhitungan *Debt to total asset ratio* konsolidasi BUMDes memperlihatkan kenaikan *Debt to total asset ratio*. Kenaikan *Debt to total asset ratio* dikarenakan menurunnya total aktiva BUMDes yang bisa melunasi kewajiban berbentuk utang dagang. Hal tersebut akan menghasilkan dampak kurang baik bagi BUMDes karena utang perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah *asset* yang dimiliki perusahaan. Jika ditelusuri pada kinerja unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes, peningkatan *Debt to total asset ratio* juga terjadi pada semua unit usaha (Jasa layanan umum, pasar desa, perdagangan, simpan pinjam, bank sampah), selama periode 2019 dan 2020 unit

usaha yang mengalami peningkatan *Debt to total asset* paling besar adalah unit usaha bank sampah. Peningkatan ini disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan semua unit usaha mengalami keterbatasan dalam kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan utang yang dimiliki unit usaha dan tidak diikuti oleh peningkatan total aktiva. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila nilai rasio dari suatu unit usaha semakin meningkat maka risiko yang akan ditanggung kreditur, pemegang saham atau pemangku kepentingan lain pada unit usaha ini juga meningkat, sehingga investor dapat meminta keuntungan semakin tinggi dan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.

Debt to Equity Ratio menunjukkan tingkat penggunaan modal pribadi terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan konsolidasi terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio* pada periode tahun 2019 dan 2020. Penyebab meningkatnya *Debt to Equity Ratio* ini karena terjadi utang yang meningkat serta tidak diikuti oleh peningkatan modal sendiri. Jika ditelusuri pada kinerja unit usaha yang dimiliki BUMDes, peningkatan *Debt to Equity Ratio* ini juga terjadi pada semua unit usaha yang dimiliki BUMDes (Jasa layanan umum, Pasar desa, perdagangan, simpan pinjam, Bank Sampah), selama periode 2019 dan 2020 unit usaha yang mengalami peningkatan *Debt to Equity Ratio* paling besar adalah unit usaha jasa layanan umum. Peningkatan ini juga disebabkan kondisi pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap penggunaan modal sendiri terhadap aktiva sehingga meningkatkan pembiayaan jumlah utang untuk aset atau dengan kata lain struktur modal perusahaan kurang baik.

3. Rasio Profitabilitas

Efisiensi penggunaan modal bisnis yang dilakukan oleh BUMDes dapat diukur menggunakan rasio ini, selain itu rasio profitabilitas juga dapat melihat kemampuan modal perusahaan dalam memperoleh laba. *Return on asset ratio* (ROA) berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan BUMDes dalam efektivitas kegiatan operasional untuk menghasilkan laba. Berdasarkan perhitungan *return on asset* (ROA) konsolidasi BUMDes terlihat bahwa terjadi penurunan pada nilai *return on asset* (ROA) dari periode tahun 2019 hingga tahun 2020. Penyebab menurunnya *return on asset* (ROA) ini karena minimnya *profit* yang ditahan untuk menambah persediaan barang dagang yang dapat memengaruhi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Jika ditelusuri pada kinerja unit usaha BUMDes, penurunan *return on asset* (ROA) ini juga terjadi pada semua unit usaha yang dimiliki BUMDes (jasa layanan umum, pasar desa, perdagangan, simpan pinjam, bank sampah), selama periode 2019 dan 2020, unit usaha yang mengalami penurunan *return on asset* (ROA) paling besar adalah unit usaha bank sampah. Penurunan ini juga disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19 yang membatasi kegiatan operasional semua unit usaha yang dimiliki BUMDes Podho Joyo sehingga menurunkan pendapatan yang diperoleh.

Pengukuran kinerja BUMDes dalam mendapatkan laba sesuai dengan kategori saham tertentu dapat menggunakan perhitungan *Return On Equity* (ROE). Dari hasil perhitungan *return on equity ratio* (ROE) konsolidasi BUMDes memperlihatkan mengalami penurunan *return on equity ratio* (ROE) dari tahun 2019 dan 2020. Kondisi pandemi Covid-19 menjadi penyebab turunya *return on equity ratio* (ROE) sehingga berdampak pada turunya pendapatan unit usaha serta berpengaruh pada laba bersih yang didapatkan oleh BUMDes. Jika ditelusuri dalam kinerja unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes, penurunan Rasio *Return On Equity* (ROE) ini juga terjadi pada empat unit usaha (jasa layanan umum, pasar desa, simpan pinjam, bank sampah), sedangkan pada unit usaha perdagangan mengalami peningkatan

Return On Equity (ROE) selama periode 2019 dan 2020. Unit usaha yang mengalami penurunan *Return On Equity* (ROE) paling besar adalah unit usaha bank sampah. Hal ini dapat terjadi karena unit usaha bank sampah pada tahun 2020 mengalami defisit laba rugi sebesar Rp. 23.000,04 selain berdampak pada ROA, hal ini juga terdapat di perhitungan ROE unit usaha bank sampah.

KESIMPULAN

Analisis rasio keuangan yang dilakukan dari laporan keuangan BUMDes Podho Joyo yang meliputi laba rugi dan laporan neraca periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 ditemukan hasil analisis yang dapat disimpulkan yaitu kinerja keuangan BUMDes Podho Joyo pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana terjadi kenaikan dan penurunan aktivitas perekonomian pada suatu perusahaan. Hampir keseluruhan unit usaha mengalami kenaikan dan penurunan keuangan pada tahun tersebut. Kondisi tersebut dapat terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020, kondisi tersebut membatasi kegiatan operasional unit usaha yang dimiliki BUMDes Podho Joyo sehingga secara langsung berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat ditinjau dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas secara umum pada BUMDes Podho Joyo pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan yang mencerminkan semakin rendah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang – hutangnya. Unit usaha yang mengalami penurunan *current ratio* diantaranya adalah unit usaha pasar desa, perdagangan, simpan pinjam, dan bank sampah, sedangkan unit usaha yang mengalami peningkatan *current ratio* adalah unit usaha jasa layanan umum. Unit usaha yang mengalami penurunan *quick ratio* diantaranya adalah unit usaha pasar desa, simpan pinjam dan bank sampah, sedangkan unit usaha yang mengalami peningkatan adalah unit usaha jasa layanan umum dan unit usaha perdagangan.

Rasio solvabilitas BUMDes Podho Joyo pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan begitu juga yang dialami oleh seluruh unit usaha milik BUMDes Podho Joyo, baik dari *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Hal ini berarti bahwa utang yang ditanggung semakin besar dan dapat menimbulkan risiko bagi BUMDes. Meningkatnya utang terjadi karena kondisi unit usaha mengalami penurunan profit yang disebabkan tidak optimalnya kegiatan operasional unit usaha sehingga berdampak pada menurunnya kas, selain itu ada biaya yang tetap harus dibayarkan oleh unit usaha dan berdampak pada menurunnya aset dan ekuitas usaha. Rasio profitabilitas pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan baik dari *return on asset* maupun *return on equity*, hal ini terjadi karena hampir sebagian besar unit usaha mengalami penurunan pendapatan terutama unit usaha perdagangan dan Bank Sampah. Hal ini berpengaruh terhadap kas unit usaha sehingga dapat menguras aset dan ekuitas kemudian berpengaruh terhadap likuiditas dan profitabilitas unit usaha yang dimiliki BUMDes Podho Joyo.

BIBLIOGRAFI

- Abdurahman, A. (2018). Optimalisasi Musyawarah Desa Linggawangi Kabupaten Tasikmalaya Dalam Perencanaan Pembangunan Desa yang Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 236–239.
- Abidin, M. Z. (2015). Tinjauan atas pelaksanaan keuangan desa dalam mendukung kebijakan dana desa. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1), 61–76.
- Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Karlina, A. L. (2019). Analisis Perencanaan

- Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 10(2), 1–8.
- Az-zahra, S. (2018). *Fungsi Home Industry dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat desa: Studi deskriptif di Desa Cijeungjing Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Farida, U. (2013). Pengaruh aksesibilitas terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(1), 49–66.
- Jundi, M. Al, & Poerwono, D. (2014). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-provinsi di Indonesia*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Kaskoyo, H., Febryano, I. G., & Banuwa, I. S. (2019). Pengelolaan Hutan Rakyat di Kabupaten Tulang Bawang Barat (Private Forest Management in Tulang Bawang Barat). *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 42–51.
- Kasmir. (2014). *Analisis Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Laili, I. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Universitas Medan Area.
- Murdiansyah, I. (2014). Evaluasi program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat: Studi kasus pada program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 4(1), 71–92.
- Putra, A. S. (2015). Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa. In *Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia*.
- Siagian, V., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Purba, P. B., Nainggolan, L. E., Nugraha, N. A., Siregar, R. T., Lifchatullaillah, E., Marit, E. L., & Simarmata, H. M. P. (2020). *Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syairozi, M., Rosyad, S., & Pambudy, A. P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pengguna Kosmetik Alami Beribu Khasiat Hasil Produk Tani Untuk Meminimalkan Pengeluaran Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Glagah KAB. LAMONGAN. *Empowering: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 88–98.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License